

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 LUBUKLINGGAU

Hertati\*

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Lubuk Linggau, Indonesia

\*Corresponding Author : [hertatilubuklinggau79@gmail.com](mailto:hertatilubuklinggau79@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran Make A Match untuk siswa kelas I MIN 1 Lubuklinggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan data dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yakni siklus I siklus II dan siklus III. Subjek penelitian adalah 15 orang siswa kelas I MIN 1 Lubuklinggau tahun pelajaran 2023/2024. Setelah dilakukan penelitian di kelas I MIN 1 Lubuklinggau, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match mengalami peningkatan, yaitu pra siklus rata-rata 68 dengan ketuntasan 33,3%, siklus I rata-rata 70 dengan ketuntasan 60%, siklus II rata-rata 72 dengan ketuntasan 80%, dan siklus III rata-rata 80 dengan ketuntasan 100%. Dengan demikian, model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN 1 Lubuklinggau 1 semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, Make A Match

### Abstract

This study aims to determine efforts to improve student learning outcomes in Aqidah Akhlak lessons through the Make A Match learning model for grade I MIN 1 Lubuklinggau students. The method used in this study is the class action research method (PTK). While the data collection techniques used are observation, tests, interviews, documentation and data analyzed descriptively. This research was conducted in 3 cycles, namely cycle I, cycle II, and cycle III. The subjects of the study were 15 students of grade I MIN 1 Lubuklinggau for the 2023/2024 academic year. After conducting research in grade I MIN 1 Lubuklinggau, student learning outcomes using the Make A Match learning model have increased, namely pre-cycle average 68 with 33.3% completeness, cycle I average 70 with 60% completeness, cycle II average 72 with 80% completeness, and cycle III average 80 with 100% completeness. Thus, the Make A Match learning model can improve the learning outcomes of grade I MIN 1 Lubuklinggau 1 odd semester students for the 2023/2024

**Keywords:** Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Make A Match.

### Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran. Dewasa ini, telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Rahman, 2022: 30).

Dalam Aqidah akhlak, menurut Nurhayati aqidah akhlak bagi peserta didik SD/MI berguna agar peserta didik diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan Aqidah Akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya (Nurhayati, 2014, p. 290)

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah: “Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam 68:4)

Metode khusus pendidikan agama ini penting sekali karena ia merupakan suatu teori yang dipersiapkan lebih dahulu untuk menghadapi tugas –tugas dalam melaksanakan Pendidikan agama. Selain itu metode khusus pendidikan adalah merupakan sarana yang dapat memimpin dan menunjukkan arah hingga tercapai tujuan pendidikan agama. Dalam metode khusus pendidikan agama dibahas bermacam-macam metode beserta contoh-contoh penggunaannya dalam setiap pokok materi pendidikan agama, Dengan demikian guru agama dapat menyesuaikan metode-metode tersebut dengan sifat khusus bahan pelajaran yang akan diberikan dan dengan kemampuan dan perkembangan anak didik, sehingga bahan pelajaran yang diberikan lebih dapat menarik perhatian murid. Adanya fenomena diatas, mendorong peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta hasil belajar semakin baik. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, maka peneliti memilih dan menerapkan metode *make a match* (mencari pasangan ). Metode ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dengan metode ini diharapkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik siswa dapat berkembang secara maksimal dan hasil belajar siswa pun akan meningkat lebih baik.

*Make a match* pertama kali dikembangkan pada tahun 1994 oleh Lorna Curnan strategi *Make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Salah satu keunggulan *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Teknik ini bias digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Metode *Make a match* ini tidak hanya mengarahkan siswa untuk duduk dan mendengarkan tetapi siswa akan ikut berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Siswa di haruskan untuk mencari pasangan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas ( Classroom Action Research).merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas,yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Subjek dan Objek Penelitian : 1.Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I MIN Lubuklinggau, 2.Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah cara penerapan model Make Match dalam rangka meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas I MI. Teknik pembelajaran model Make a Match.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Waktu penelitian dilapangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 3 minggu di bulan juli – Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Penelitian dimulai dengan prasiklus yang bertujuan mengetahui keadaan awal siswa sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun hasil awal sebelum penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar pra Siklus

| No | Keterangan   | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1  | Tuntas       | 5         | 33,3%      |
| 2  | Belum Tuntas | 10        | 66,67%     |
|    | Jumlah       | 15        | 100%       |

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 5 siswa atau 33,3% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 atau 66,67% dengan nilai KKM sebesar 68. Deskripsi data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

| No | Keterangan   | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1  | Tuntas       | 9         | 60%        |
| 2  | Belum Tuntas | 6         | 40%        |
|    | Jumlah       | 15        | 100%       |

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan belajar 9 siswa atau 60% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 atau 40% dengan nilai KKM sebesar 68. Deskripsi data hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

| No | Keterangan   | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1  | Tuntas       | 12        | 80%        |
| 2  | Belum Tuntas | 3         | 20%        |
|    | Jumlah       | 15        | 100%       |

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan belajar 12 siswa atau 80% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 atau 20% dengan nilai KKM sebesar 68. Deskripsi data hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III

| No | Keterangan   | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1  | Tuntas       | 15        | 100%       |
| 2  | Belum Tuntas | 0         | 0%         |
|    | Jumlah       | 15        | 100%       |

Tabel 4 menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan belajar 15 siswa atau 100% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 0 dengan nilai KKM sebesar 68.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik

| No | Keterangan   | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|--------------|------------|----------|-----------|------------|
| 1  | Tuntas       | 5          | 9        | 12        | 15         |
| 2  | Belum Tuntas | 10         | 6        | 3         | 0          |
|    | Jumlah       | 15         | 15       | 15        | 15         |

Dari uraian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkam model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas 1 MIN 1 Lubuklinggau mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus 33,3% siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I 60% yang tuntas, Siklus II 80% siswa tuntas dan pada siklus III 100% siswa tuntas.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* adalah *Make A Match* model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan presentase pada siklus I 60% yang tuntas, Siklus II 80% siswa tuntas dan pada siklus III 100% siswa tuntas.

### Daftar Pustaka

- Afianingsih, R. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji di Taman Pendidikan al- Qur 'an (TPQ) Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi *PENDAHULUAN* Kehadiran anak dalam suatu keluarga memiliki banyak arti, tidak saja sebagai penerus. *Journal of Islamic Education Research*, 2(02).
- Bahiyah, N. K., & Badriyah, M. (2021). Implementasi Kegiatan Pengabdian dan Mengajar di Rt 01 Jati Endah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 39.
- Choirunnisa, N. (2022). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Mengaji dengan Huruf Tajwid pada Anak di Masjid Al -Huda Jatiasih Nisrina. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 79.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode *Lectures Vary*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 35-50.